

## HUBUNGAN PERAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ELEKTRONIKA DI SMK NEGERI 4 MEDAN

Mariani Pakpahan<sup>1)</sup>Zainuddin<sup>2)</sup> Rasmulia Sembiring<sup>3)</sup>

70mariani@gmail.com<sup>1)</sup>zain\_djaros@yahoo.com<sup>3)</sup>

Universitas Darma Agung <sup>1,2,3)</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara: (1) peran guru dengan prestasi belajar penerapan rangkaian elektronika, (2) motivasi belajar dengan prestasi belajar penerapan rangkaian elektronika (3) peran guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar penerapan rangkaian elektronika dari siswa kelas XI SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 76 responden dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian.

Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner untuk variabel peran guru dan variabel motivasi belajar siswa dan dokumen nilai untuk mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment dan analisis korelasi ganda.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan: (1) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara peran guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika ( $r = 0,465$  = sedang), (2) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika ( $r = 0,337$  = rendah), (3) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara peran guru dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika ( $r = 0,515$  = sedang).

**Kata Kunci:** Peran Guru, Motivasi Belajar Siswa, Prestasi Belajar Penerapan Rangkaian Elektronika

## RELATION OF TEACHER'S ROLE AND STUDENT LEARNING MOTIVATION TO ELECTRONIC LEARNING ACHIEVEMENT IN STATE VOCATIONAL HIGH SCHOOL 4 MEDAN

Mariani Pakpahan<sup>1)</sup> Zainuddin<sup>2)</sup> Rasmulia Sembiring<sup>3)</sup>

70mariani@gmail.com<sup>1)</sup> zain\_djaros@yahoo.com<sup>3)</sup>

### ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between: (1) the role of the teacher with the learning achievement of the implementation of electronic circuits, (2) the motivation to learn with the achievement of learning the application of electronic circuits (3) the role of the teacher and learning motivation towards the learning achievement of the implementation of electronic circuits from class XI students of SMK Negeri 4 Medan 2017/2018 Academic Year.

The population used in this study were students of class XI Audio Video Engineering Program 2017/2018 Academic Year which amounted to 76 respondents and all of them were used as research samples.

Data was collected by questionnaire techniques for teacher role variables and student learning motivation variables and value documents for the subjects of the application of electronic circuits. Data were analyzed using product moment correlation and multiple correlation analysis.

From the results of the analysis it can be concluded: (1) there is a significant and positive relationship between the role of the teacher and student achievement in the subject of the application of electronic circuits ( $r = 0.465$  = medium), (2) there is a significant and positive relationship between student motivation and achievement learning on the subject of the application of electronic circuits ( $r = 0.337$  = low), (3) there is a significant and positive relationship between the role of the teacher and the learning motivation of students with learning achievement in the subject of the application of electronic circuits ( $r = 0.515$  = medium).

**Keywords: Teacher's Role, Student Learning Motivation, Learning Achievement of Electronic Circuit Implementation**

## A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa, dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah hal ini berguna agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Potensi yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda. Cara mengembangkan potensi bergantung kepada keinginan yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi setiap pribadi masing-masing. Motivasi merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh setiap siswa untuk bertingkah laku. Menurut Hamzah B. Uno (2013: 9) motivasi merupakan suatu yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Seseorang yang memiliki rasa senang dan nyaman tentu akan melakukan belajar secara terus menerus dan akhirnya prestasi belajar dapat diraih. Menurut Schunk. Pintrich Meece yang dikutip Rosyelin dkk (2012:23), motivasi belajar tidak hanya tercermin dari prestasi, namun ia harus tampak pada tiga indikator perilaku yang membentuk prestasi itu sendiri, yaitu: *choice of tasks* (pemilihan tugas), *effort* (usaha yang keras), dan *persistence* (ketekunan bekerja/belajar untuk waktu yang lama). Selain itu, menurut Slavin yang kutip dari Rosyelin dkk (2012:23) berpendapat bahwa siswa yang termotivasi akan dengan mudah diarahkan, diberi penugasan, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dijelaskan oleh guru serta menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi untuk mempelajari dan menyerap pelajaran yang diberikan.

Salah satu hal yang dapat menyebab-

kan perasaan senang dan nyaman dalam belajar adalah peran dari seorang guru dalam proses belajar mengajar. Karena belajar itu adalah interaksi antara guru dengan siswa, maka dalam hal ini guru dengan siswalah yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator yang nantinya akan membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa peran guru menurut Sanjaya (2006:21) yaitu: (1) guru sebagai sumber belajar, (2) guru sebagai fasilitator, (3) guru sebagai pengelola, (4) guru sebagai demonstrator, (5) guru sebagai pembimbing, (6) guru sebagai motivator, (7) guru sebagai evaluator.

Dengan terciptanya suasana belajar baru akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang bagus di sekolah. Tentunya kondisi ini tidak terlepas dari peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Faktor-faktor yang mempunyai hubungan dengan prestasi belajar salah satunya adalah sikap belajar. Berdasarkan informasi dari guru TAV SMK Negeri 4 Medan dan hasil yang peneliti lihat bahwa tingkat sikap dalam bentuk kedisiplinan siswa sudah cukup, namun masih ada siswa yang masih terlambat saat jam pelajaran pagi, sehingga perlu diberikan sanksi agar siswa tersebut lebih disiplin. Selain terlambat siswa juga masih banyak yang ramai berbicarbincang saat jam pelajaran dimulai. Sikap yang baik harus dimiliki siswa karena sikap juga menentukan prestasi seseorang dalam belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah keterampilan dalam belajar. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa, maka proses belajar tidak akan berhasil. Mata pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika adalah mata pela-

jaran produktif yang harus dikuasai, karena akan lebih banyak prakteknya dibandingkan dengan teori sehingga membutuhkan keterampilan siswa untuk belajari. sehingga prestasi belajar yang dimilikinya tinggi. Informasi dari guru lainnya terdapat siswa yang dikasih tugas kelompok hanya mengan-dalkan temannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Peran Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Elektronika dari Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 4 Medan".

## B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan peran guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika.
2. Apakah terdapat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika.
3. Apakah terdapat hubungan peran guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan peran guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika.

3. Untuk mengetahui hubungan peran guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika.

## D. Tinjauan Pustaka

### 1. Peran Guru

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel (2015: 15), peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran.

Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru, siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami apa yang dipelajari sehingga tujuan pembelajaran yang dilaluinya tidak tercapai. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Peran guru yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah peran dalam proses pembelajaran. Guru memiliki beberapa peran yang harus di munculkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Sofan Amri, (2013: 30) guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu:

- 1) Korektor, 2) Inspirator, 3) Informator, 4) Organisator, 5) Motivator, 6) Inisiator, 7) Fasilitator, 8) Pembimbing, 9) Demonstrator, 10) Pengelola kelas, 11) Mediator, 12) Supervisor, 13) Evaluator.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku Hamzah, (2009:23). Dalam proses belajar, motivasi belajar sangatlah diperlukan bagi pelajar. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal itu merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik bagi orang lain belum tentu menarik minat orang lain selama sesuatu tersebut tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan tapi pengubahan kelakuan Hamalik,(2004:27). Menurut Sardiman, (2006:75), ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah, antara lain: 1) Memberikan angka, 2) Saingan/Kompetisi, 3) Ego – involvement, 4) Memberi ulangan, 5) Mengetahui hasil, 6) Pujian, 7) Hukuman, 8) Hasrat untuk belajar, 9) Minat, 10) Tujuan yang diakui.

Motivasi belajar merupakan hal yang harus dimiliki oleh siswa dalam kegiatan belajar, karena motivasi merupakan dorongan yang muncul dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar dan motivasi juga mempengaruhi intensitas siswa dalam aktivitas belajar sehingga prestasi belajar dapat tercapai dengan baik.

## E. Metode Penelitian

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

SMK Negeri 4 Medan yang terletak di Jl. Sei Kera No 132 Medan pada kelas XI program keahlian Teknik Audio Video tahun ajaran 2017/2018. Waktu penelitian bulan Juni 2018.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah siswa kelas XI AV SMK Negeri 4 Medan terdiri dari 3 kelas berjumlah 76 siswa. Jumlah sampel yaitu 76 siswa (sampel total).

## 3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner /angket. Jumlah pertanyaan 40 butir terdiri dari 20 butir untuk instrumen peran guru dan 20 butir motivasi belajar dalam bentuk skala Likert. Variabel prestasi belajar dalam penerapan rangkaian elektronika adalah nilai akhir siswa Semester 4 Tahun Ajaran 2017/2018. Jadi teknik pengumpulan data yaitu kuesioner/ angket dan observasi.

Dari 20 item pertanyaan peran guru, terdapat 3 item pertanyaan yang tidak valid dan motivasi belajar terdapat 5 item pertanyaan tidak valid, sehingga seluruh pertanyaan dalam mengumpulkan data menjadi 42 item.

## 4. Teknik Analisis Data

Analisis data melalui tahapan yaitu mendeskripsikan data dan uji persyaratan terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya membuktikan hipotesis penelitian terdiri dari korelasi parsial dan korelasi ganda.

## F. Hasil Penelitian

### 1. Deskriptif Data

Nilai mean peran guru adalah 69,38 dengan skor sering muncul 70, nilai tengah 70 dan standar deviasi 6,91. Skor peran guru paling banyak berada pada nilai kecenderungan kurang (62-70) yaitu 35 responden.

Nilai mean motivasi belajar adalah 53,74 dengan skor sering muncul 54, nilai tengah 54 dan standar deviasi 4,756. Skor motivasi

belajar paling banyak berada pada nilai kecenderungan kurang (48-55) yaitu 40 responden.

Nilai mean prestasi belajar siswa adalah 76,76 dengan skor sering muncul 78, nilai tengah 77 dan standar deviasi 3,60. Skor prestasi belajar siswa paling banyak berada pada nilai kecenderungan kurang (72-77) yaitu 40 responden.

**2. Uji Persyaratan**

a. Uji Normalitas

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,060 > 0,05, maka dapat dikatakan variabel penelitian yaitu peran guru (X1), motivasi belajar (X2) dan prestasi belajar siswa (Y) berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Hasil uji ANAVA diketahui peran guru (Fhitung 1,002 < Ftabel 3,124) dan motivasi belajar (Fhitung 0,777 < Ftabel 3,124) berarti dugaan model regresi Y atas X1 dan X2 adalah linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Park menjelaskan bahwa model peran guru (X1) dengan prestasi belajar siswa (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,610 > α 0,05, maka asumsi homoskedastisitas pada model tersebut dapat ditolak.

**3. Hipotesis**

a. Korelasi Parsial

Hasil korelasi parsial antara peran guru (X1) dengan prestasi belajar siswa (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,465 atau  $r_{y1,2} = 0,465 > r_{tabel} 0,223$ , maka terdapat hubungan antara peran guru (X1) dengan prestasi belajar siswa (Y).

Uji t peran guru (X1)  $t_{hitung} = 3,612$

$> t_{tabel} 1,223$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya hipotesis yang menyatakan ada hubungan peran guru (X1) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika (Y) benar adanya atau berarti.

Hasil korelasi parsial antara motivasi belajar (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y) diperoleh nilai koefisien 0,367 atau  $r_{y1,3} = 0,367 > r_{tabel} 0,223$ , maka terdapat hubungan antara motivasi belajar (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y).

Uji t motivasi belajar (X2)  $t_{hitung} = 0,367 > t_{tabel} 1,223$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya hipotesis yang menyatakan ada hubungan motivasi belajar (X2) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika (Y) benar adanya atau berarti.

Tabel 1. Ringkasan Korelasi Parsial antar Variabel Penelitian

Korelasi	Nilai r, N = 76, α = 0,05		Nilai t, dk = 74, α = 0,05	
	t <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
r <sub>y1,2</sub>	0,465	0,223	3,612	1,223
r <sub>y1,3</sub>	0,367	0,223	2,222	1,223

b. Korelasi Ganda

Hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien X1 0,200 dan X2 0,179, serta nilai konstanta 53,249 sehingga persamaan regresi ganda yaitu:

$$\hat{Y} = 53,249 + 0,200X_1 + 0,179X_2$$

Tabel 2. Ringkasan Korelasi Ganda

Model	Koefisien Beta	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	sig.
Konstanta	53,249	11,244	1,223	0,000
Peran guru	0,200	3,612	1,223	0,001
Motivasi belajar	0,179	2,222	1,223	0,029

Nilai Fhitung regresi ganda adalah 13,203 dan pada dk (2:73) dengan taraf 5% diperoleh Ftabel = 3,124 atau 13,203 > 3,124.

Maka dapat disimpulkan peran guru (X1) dan motivasi belajar (X2) prediktor yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika.

Tabel 3. Ringkasan Uji F

Sumber Varians	DK	JK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> (0,05;2;731)	Sig.
Regresi	2	128,797	13,203	3,124	0,000
Sisa	73	9,755			
Total	75				

Koefisien korelasi ganda antara X1 dan X2 dengan Y sebesar 0,515 atau  $r_{y1,2} = 0,515$ , sedangkan  $r_{tabel}$  adalah 0,223 atau  $r_{tabel} = 0,223$ . Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,515 > 0,223$ , maka hipotesis korelasi ganda  $H_0$  ditolak. Artinya hipotesis yang menyatakan ada hubungan peran guru (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika (Y) benar adanya atau berarti.

Selanjutnya nilai determinan ( $R^2$ ) sebesar 0,266 yang berarti 26,6% prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika (Y) dapat disebabkan peran guru (X1) dan motivasi belajar (X2) dan 73,4% lagi dipengaruhi faktor lain.

Tabel 4. Ringkasan Korelasi Ganda

Korelasi Ganda	Nilai r, N=76, $\alpha=0,05$		Determinan ( $R^2$ )
	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	
$r_{y1,2,3}$	0,515	0,223	0,266

## G. Pembahasan

### 1. Hubungan Peran Guru dengan Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara peran guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

penerapan rangkaian elektronika Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video Di SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

Sejalan dengan penelitian Hidayah (2012) menjelaskan bahwa ada hubungan yang positif lagi signifikan antara peran guru sebagai demonstrator, pengelola, mediator dan evaluato dengan prestasi belajar siswa di MAN Kota Blitar.

Kegiatan belajar tidak terlepas dari peran guru yaitu dalam mengkomunikasikan materi yang diajarkannya. Oleh karena itu, siswa yang mampu menangkap apa yang guru disampaikan dikarenakan guru memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan mampu menerapkan berbagai metode belajar efektif sehingga prestasi belajarnya akan baik, karena siswa mudah memahami materi yang guru sampaikan.

Berdasarkan hasil temuan peran guru dalam memberikan pembelajaran banyak berada kategori kurang dengan interval skor 62-70 yaitu 35 responden. Sedangkan nilai rerata di atas setengah proporsi yaitu 9,38 dengan standar deviasi 4,756. Hal dapat dikatakan bahwa keinginan atau dorongan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika masih perlu ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

Kekuatan hubungan antara peran guru dengan prestasi belajar siswa dikatakan Sedang dan positif yaitu  $r = 0,465$ . Menurut Sugiyono (2013:231) bahwa interval koefisien korelasi yaitu 0,40-0,599 dikatakan Sedang.

### 2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika Kelas XI

Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

Sejalan dengan penelitian Karsiani (2001) dan Susilowati (2011) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mengelola peralatan kantor. Semakin baik motivasi belajar yang dimiliki siswa akan semakin tinggi prestasi belajarnya. Kekuatan hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dikatakan Rendah dan positif yaitu  $r = 0,337$ . Menurut Sugiyono (2013:231) bahwa interval koefisien korelasi yaitu 0,20-0,399 dikatakan Rendah.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Siswa ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam kegiatan belajar itu sendiri. Sehingga, siswa memiliki hasrat untuk berprestasi yang baik, tidak menurut ukuran dan pandangan orang lain, melainkan menurut ukuran dan pandangan diri sendiri mengenal taraf keberhasilan yang diperolehnya. Dalam hal ini siswa yang memiliki keinginan kuat yang timbul karena kesadaran diri untuk belajar, dikarenakan siswa mengerjakan tugas dengan baik, sungguh-sungguh memperhatikan pelajaran di kelas, dan meninginkan pengetahuan dan kemampuan yang baik, maka dapat menunjang prestasi belajar yang optimal pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika.

Keberhasilan seseorang dalam belajar, dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar individu. Masing-masing pribadi siswa tentunya mempunyai kondisi yang berbeda dengan yang lainnya, baik mengenai kecerdasan, keinginan, minat, bakat, dan disiplin dan lain sebagainya, sehingga prestasi belajar yang dicapai berbeda-beda pula. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang

tinggi, prestasi belajarnya lebih baik dari pada siswa yang motivasi untuk belajarnya kurang.

Berdasarkan hasil temuan motivasi belajar siswa paling banyak berada kategori kurang dengan interval skor 62-70 yaitu 40 responden. Sedangkan nilai rerata adalah 53,74 dengan standar deviasi 4,756. Hal dapat dikatakan bahwa keinginan atau dorongan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika masih perlu ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

### **3. Hubungan Peran Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara peran guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video Di SMK Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

Penelitian yang dilakukan Sutardi (2016) mengatakan bahwa kompetensi guru, dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi efektif ( $R^2$ ) sebesar 43,1%.

Peran guru dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan disebabkan salah satu tidak berfungsi, maka siswa akan memiliki prestasi belajar kurang memuaskan. Guru yang melaksanakan perannya dengan baik dalam proses pembelajaran jika tidak dibarengi dengan motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa, maka dapat menyulitkan siswa untuk meraih prestasi.

Dengan demikian sudah jelas bahwa, peran guru dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran berhubungan dengan prestasi belajar penerapan rangkaian elektronika siswa. Kekuatan hubungan



antara peran guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dikatakan Sedang dan positif yaitu  $r = 0,515$ . Menurut Sugiyono (2013:231), bahwa interval koefisien korelasi yaitu 0,40-0,599 dikatakan Sedang.

Berdasarkan hasil prestasi belajar ditinjau dari nilai siswa kelas XI program keahlian teknik audio video tahun ajaran 2017/2018 dikaitkan dengan temuan nilai kecenderungan prestasi belajar siswa paling banyak berada kategori sedang dengan interval skor 72-77 yaitu 40 responden. Sedangkan nilai rerata siswa adalah 76,76 dengan standar deviasi 3,60. Hal ini menjelaskan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan lagi ke arah prestasi yang lebih baik. Namun bila dikaji dari sudut pandang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75, sudah terlampaui secara umum.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sependapat dengan Hakim (2005:1), mengatakan bahwa prestasi belajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal), dan faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan kecerdasan, disiplin belajar, kemandirian belajar, dan motivasi. Faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal) antara lain disiplin sekolah, metode mengajar, fasilitas belajar serta lingkungan belajar siswa.

Besarnya kontribusi peran guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika 26,6% dan motivasi belajar sebesar 73,4%. Seperti dikemukakan oleh Hakim (2005:1), bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang antara lain adalah peran guru dan motivasi belajar siswa seperti pada penelitian ini. Untuk melihat peran dari faktor yang lain maka sebaiknya para peneliti yang lain mengukur hubungan faktor tersebut terha-

dap prestasi belajar siswa.

## H. Penutup

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa: terdapat hubungan peran guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika dengan nilai koefisien  $r = 0,465$  atau memiliki kekuatan Sedang dan positif.

Terdapat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika dengan nilai koefisien  $r = 0,337$  atau memiliki kekuatan Rendah dan positif.

Terdapat hubungan peran guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penerapan rangkaian elektronika yang dinyatakan dengan persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 53,249 + 0,200 X_1 + 0,179 X_2$  dengan kontribusi sebesar 26,6%. Kekuatan hubungan Sedang dan positif dengan nilai koefisien  $r = 0,515$ .

Pimpinan sekolah mengaktifkan atau membudayakan iklim kerjasama yang baik dan persaingan yang sehat dalam rangka meningkatkan dorongan siswa untuk senantiasa giat belajar.

Guru menciptakan hubungan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa yang senantiasa ditingkatkan dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang efektif agar siswa mudah mencerna dan memahami materi yang disampaikan.

Siswa hendaknya menyadari tujuan yang terkandung didalam kegiatan belajar dengan mempersiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu, sehingga siswa tertarik untuk belajar dan secara sadar akan melakukan kegiatan belajar di sekolah dengan baik.

## I. Referensi

- Arikunto Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi Putra Prawira. (2009). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi SMA Negeri 1 Wonogiri Tahun Angkatan 2008/2009.
- Anas Sudjono. 1999. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung.
- Djamarah dan Zain. (2015). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Habel. (2015). Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 Di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau. *E-journal sosiatri-sosiologi*, 3, 13-27.
- Hakim, Thursan. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- H. Abu Ahmadi. (2006). *Psikologi Sosial*, Jakarta : Bhineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.
- Hamzah B. Uno (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, Ruswandi. Mujono. dan Suherman, Ayi. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan SD*. Bandung : UPI Press.
- Hidayah, A., (2012). Hubungan Peran Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di MAN Kota Blitar Tahun Ajaran 2011/2012. IAIN Tulung Agung.
- Susilowati, Ika. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mengelola Peralatan Kantor Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2010/2011.
- Karsiani. (2001). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I Catur Wulan II SLTP Negeri 7 Klaten Tahun Pelajaran 2000-2001.
- Lie, Anita. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Melvin L.Silberman. 2011. *Active Learning*. Bandung : NUSAMEDIA.
- Muhibin Syah.(2006). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Remaja Rosda karya
- Primadi. (2004). *Belajar Tak Lagi Menyenangkan*, Kedaulatan Rakyat 26April.
- Purwanto, M.N. (2010). *Psikologi Pendidikan*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- PT. Rineka Cipta. Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005
- Peraturan Pemerintah No 32 tahun 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016
- Saifudin Azwar. (2008). *Fungsi Penilaian Dalam Pendidikan*, Jakarta: Elex-media Komputindo.

- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A.M. (2006). Interaksi dan Motivasi Belajar, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sofan Amri. (2013). Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013, Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Suparno. (2000). Membangun Kompetensi Belajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). Metode Statistik, Bandung: Tarsito.
- Sugihartono. (2006). Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Sugiono. (2003). Statistik Untuk Penelitian, Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). Statistik Untuk Penelitian, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata, S. (2006). Psikologi Kepribadian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Spektrum Keahlian TAV. Kemendukbid. 20015.
- Sudrajat, Akhmad. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. Tersedia: (<http://www.psbpsma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model->)[3 Maret 2010].
- Sugiyono. 2001. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : ALFABETA.
- Syamsu Yusuf,dkk. 1993. Dasar-Dasar Pembinaan Kemampuan Proses Belajar Mengajar : CV. Adira.
- Suharsimi Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta
- Winkel., W. S. (1996). Psikologi pendidikan dan Evaluasi, Jakarta: Grasindo.
- Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- (<http://makalakupakalahmu.wordpress.com>)